

## **PENYULUHAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DI PUSKESMAS UPTD TANAH TINGGI TAHUN 2024**

**Fifi Ria Ningsih Safari<sup>1</sup>, Eliza Bestari Sinaga<sup>2</sup>**  
**Akademi Kebidanan Kholisaturrahmi Binjai**  
[zivanaairin@gmail.com](mailto:zivanaairin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permasalahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir baik secara global maupun nasional. ISPA merupakan penyakit menular penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia, ditahun 2022 perkiraan jumlah pneumonia balita sekitar 949 kasus , dan dari jumlah perkiraan tersebut ditemukan 2 kasus pneumonia pada anak balita atau sekitar 0,2 %, Data yang diperoleh dari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanah Tinggi tahun 2024, masih banyak nya kasus ISPA sehingga penanganannya perlu dilakukan dengan maksimal. Kegiatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tanah Tinggi pada tanggal 28 dan 29 November 2024 pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 19 orang ibu. Perlunya meningkatkan penyuluhan, promosi kesehatan dengan berbagai upaya seperti memanfaatkan trend media sosial juga media cetak dan elektronik sehingga memudahkan siswa untuk lebih paham tentang dengan perilaku pencegahan ISPA.

**Kata kunci :** pengabdian masyarakat ; Penyuluhan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA);

### **ABSTRACT**

*The problem of ARI (Acute Respiratory Infection) tends to increase in the last few decades both globally and nationally. ISPA is an infectious disease that causes the main cause of mortality and morbidity in the world. In 2022, the estimated number of pneumonia cases in children under five will be around 949 cases, and of this estimated number, 2 cases of pneumonia were found in children under five years old or around 0.2%. Data obtained from the Tanah Puskesmas UPTD Working Area High in 2024, there will still be many cases of ISPA so handling needs to be done optimally. The activity was carried out at the Tanah Tinggi Community Health Center UPTD on 28 and 29 November 2024 at 10.00 WIB and was attended by 19 mothers. There is a need to increase education and health promotion with various efforts such as utilizing social media trends as well as print and electronic media to make it easier for students to understand more about ISPA prevention behavior.*

**Keywords:** *community dedication ; Acute Respiratory Infection*

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir baik secara global maupun nasional. ISPA merupakan penyakit menular penyebab utama mortalitas dan morbiditas di dunia. Angka kematian akibat ISPA hampir empat juta jiwa setiap tahunnya, 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas banyak terjadi pada bayi, anak-anak, dan usia lanjut, terutama di negara-negara berpendapatan rendah. (1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur Balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%). (2) (Akbar et al., 2023)

Pada tahun 2018 jumlah perkiraan Pneumonia pada balita sebesar 1340 kasus dan dari jumlah pneumonia tersebut yang ditangani 18 kasus atau 1,3 % dari perkiraan. Sedangkan tahun 2019 perkiraan jumlah pneumonia pada balita sebesar 1336 kasus, dan jumlah yang ditangani sebesar 32 kasus atau 2,4 % dari perkiraan. Untuk tahun 2020 perkiraan jumlah pneumonia pada balita sebesar 1336 kasus, dan dari jumlah tersebut ditangani 32 kasus atau 2,4 % dari perkiraan. Ditahun 2021 perkiraan jumlah pneumonia pada balita sebesar kasus dan dari jumlah tersebut ditangani atau sekitar % dari perkiraan. Sedangkan ditahun 2022 perkiraan jumlah pneumonia balita sekitar

949 kasus , dan dari jumlah perkiraan tersebut ditemukan 2 kasus pneumonia pada anak balita atau sekitar 0,2 % dari kasus yang diobati. (Kemenkes RI, 2013)

Upaya dalam rangka pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit (MTBS). Melalui pendekatan MTBS semua penderita ISPA langsung ditangani di unit yang menemukan, namun bila kondisi balita sudah berada dalam pneumonia berat sedangkan peralatan tidak mencukupi maka penderita langsung dirujuk ke fasilitas pelayanan yang lebih lengkap. Pencapaian indikator program Pengendalian Penyakit ISPA dapat dilihat lebih jelas pada Bab 3.2 tentang Morbiditas. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Perilaku masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanah Tinggi, salah satunya perilaku PHBS yang masih kurang yaitu kebiasaan beberapa anggota keluarga masih merokok didalam rumah dan kebiasaan masyarakat membuang sampah dengan cara dibakar, dari rekam medis pasien yang berkunjung berobat ditemukan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita dengan keluhan ISPA tidak mengetahui bagaimana faktor penyebab serta langkah pengendalian sehingga keluhan terhadap ISPA tidak pernah menurun dari waktu ke waktu dan menjadi salah faktor risiko tingginya kejadian ISPA. (Akbar et al., 2023)

Data yang diperoleh dari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanah Tinggi tahun 2024, masih banyak nya kasus ISPA sehingga penanganannya perlu dilakukan dengan maksimal.

## 2. METODEPELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan di UPTD Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai, Pelaksanaan PKM dilakukan Pada Ibu-Ibu .

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama dua Hari, Pada Tanggal 28

dan 29 November Tahun 2024 di UPTD Puskesmas Tanah Tinggi adapun prosedur kerja yang dibuat selama kegiatan pengabdian ini berlangsung adalah sebagai berikut :

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan penyuluhan ini adalah persiapan pemberian edukasi/ penyuluhan kepada masyarakat apaitu ISPA , Gejala dan Tanda-Tanda ISPA, serta Pencegahannya. Pemberitahuan kepada Pemilik/ Pengelola UPTD Puskesmas Tanah Tinggi untuk meminta izin mengadakan penyuluhan kepada ibu ibu akan pentingnya ISPA.

#### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 November 2024 pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 19 orang ibu ibu. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test untuk mengetahui seberapa besar pemahaman ibu tentang ISPA. Selanjutnya memberikan penkes tentang penyuluhan yang ditujukan kepada ibu ibu selama 60 menit,

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 November 2024 pukul 10.00 WIB di UPTD Puskesmas Tanah Tinggi. Penyuluhan yang diberikan kepada ibu ibu meliputi definisi ISPA, Tanda Gejala ISPA, Penanganan awal ISPA, dan Pencegahan ISPA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA adalah status imunisasi, pekerjaan dan peran orangtua, sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dan merokok. Perlunya meningkatkan promosi kesehatan dengan berbagai upaya seperti memanfaatkan trend media sosial juga media cetak dan elektronik sehingga memudahkan siswa untuk lebih paham tentang dengan perilaku pencegahan ISPA. (Akbar et al., 2023)

### 5. REFERENSI

- Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Kota Binjai Tahun 2022. Binjai : Kesehatan Kabupaten Kemenkes RI (2015) Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Jakarta
- Akbar, Z., Renaldi, R., Dewi, O., Rany, N., & Hamid, A. (2023). Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1127>
- Kemenkes RI. (2013). Profil Kesehatan 2013 Sumatera Utara. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). DINKES PROVSU 2013. *Journal GEEJ*, 7(2).

#### 5. Dokumentasi kegiatan



